

## PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

KINGKIN NURUL HAYATI  
SMA Negeri 1 Lendah, Kulon Progo  
E-Mail: [nurul.kingkin@gmail.com](mailto:nurul.kingkin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian tindakan ini adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan hasil belajar Matematika, sedangkan subyek penelitiannya adalah siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 26 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini data diambil dari, hasil tes, data ini dianalisis secara diskriptif kualitatif. Melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan data evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada hasil pre test di pra siklus siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 34,3 %, pada siklus 1 mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 62,9 % dan pada siklus 2 mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 91,4

**Kata Kunci :** *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

### ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the *Discovery Learning* learning model in improving student learning outcomes in Mathematics for class This research is classroom action research. The object of this action research is the learning process using the *Discovery Learning* learning model and Mathematics learning outcomes, while the research subjects are class man. In this study, data was taken from test results, this data was analyzed descriptively qualitatively. Through the implementation of learning using the *Discovery Learning* learning model, student activity and learning outcomes in Mathematics class XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah even semester 2022/2023 academic year can increase as expected. This is shown by the student learning evaluation data which has increased from pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. In the pre-test results in the pre-cycle students were able to achieve the Minimum Completeness Criteria of 34.3%, in cycle 1 they achieved the Minimum Completeness Criteria of 62.9% and in cycle 2 reached the Minimum Completion Criteria of 91.4

**Keywords:** *Discovery Learning*, Learning Outcomes, Classroom Action Research

### PENDAHULUAN

Menurut Muhibbin Syah (2010) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kegiatan belajar proses merupakan sesuatu yang sangat penting, bukan hanya dilihat dari hasil akhir dari belajar tersebut.

Cronbach (Syaiful Bahri Djamarah: 2011) berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dari uraian tersebut terlihat bahwa hasil belajar itu akan ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku.

Slameto (Syaiful Bahri Djamarah: 2011) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sehingga hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut W.S Winkel (2004) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Siswa belajar dengan tekun. Siswa belajar dengan penuh konsentrasi agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membubarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh- jauh. Itulah peran motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar.

Sobry Sutikno (2007) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukuman hukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut. Misalnya, seorang murid akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan John W. Santrock (2007). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya adalah seorang siswa yang sengaja belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Tanpa ada dorongan dari orang lain siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya perhatiannya. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan dengan sendirinya mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu siswa akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa tersebut akan merasa membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai cita-citanya. Aktivitas tersebut muncul dari dalam diri siswa tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari

seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. (Sardiman A,M, 2007)

Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui hasilnya. Siswa akan dikatakan berhasil apabila hasilnya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika hasilnya rendah.

Kualitas pembelajaran di kelas yang menentukan kualitas pendidikan. Tingkat kualitas pembelajaran dapat diperlihatkan oleh tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah implementasi standar proses dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak semata-mata hanya kegiatan guru mengajar, tetapi menitikberatkan pada aktivitas siswa, dan bukan hanya guru yang selalu aktif memberikan pembelajaran, guru membantu siswa jika mendapatkan kesulitan, membimbing diskusi agar mampu membuat kesimpulan yang benar.

Pembelajaran dalam kurikulum 13, banyak kendala yang dihadapi guru salah satunya adalah menghadapi siswa belum mencapai nilai yang seperti kita harapkan. Masih banyak siswa yang menganggap suatu mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pelajaran, kurang kesadaran siswa dalam pembelajaran matematika, siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, dan kurang adanya kemauan siswa untuk mengembangkan pola pikir mereka.

Pembelajaran aktif (active learning) adalah aktifitas pembelajaran yang terfokus pada siswa. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikan dengan yang lain. Belajar aktif penting bagi siswa dalam memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan mengerjakan tugas yang tergantung pada pengetahuan siswa yang telah dimiliki atau yang akan dicapai. Pembelajaran yang aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran aktif yaitu Discovery Learning.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, *discovery learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada siswa, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Syah (2017) bahwa model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar (Syah 2017). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang membantu

siswa untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri.

Ciri-ciri model pembelajaran *discovery learning*. Tentunya melalui karakteristiknya yang unik dan diklasifikasikan sebagai model pembelajaran khusus, *discovery learning* akan memiliki penanda atau ciri yang menjadikannya berbeda dengan model pembelajaran lain. Hosnan (2014) menyatakan bahwa ciri utama pembelajaran menemukan atau *discovery learning* adalah sebagai berikut.

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan.
2. Pembelajarannya berpusat pada siswa.
3. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah mapan.

## **METODE PENELITIAN**

Obyek penelitian tindakan ini adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan hasil belajar Matematika, sedangkan subyek penelitiannya adalah siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 26 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai November 2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas setiap siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pembuatan proposal dilakukan pada bulan Juli 2022, siklus I dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan peneliti dan merencanakan Tindakan berikutnya. Dalam penelitian ini diharapkan ada peningkatan hasil belajar tentang Materi Turunan Fungsi Trigonometri melalui penerapan model *Discovery Learning* dilihat dari nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa.

Dalam penelitian ini digunakan data yaitu *primary data* (data utama). Data utama berupa hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tehnik tes. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui tes yang diadakan sebelum (pre test) dan sesudah pembelajaran (Post test), Instrument yang digunakan yaitu butir-butir soal untuk menilai hasil belajar sebagai aspek kognitif.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 80% hasil tes siswa kelas XII MIPA1 memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70 untuk rentang nilai 100. Siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih dikategorikan telah “tuntas” sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 dikategorikan “tidak tuntas”. Ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 80%. Artinya, penelitian dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang tuntas (mendapat nilai 70 keatas) telah mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa di kelas itu. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini melalui tes dan dianalisis secara kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII MIPA1 di SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo. yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus berupa pre test dengan memberikan soal yang harus dikerjakan. Siswa mengerjakan soal pre test untuk

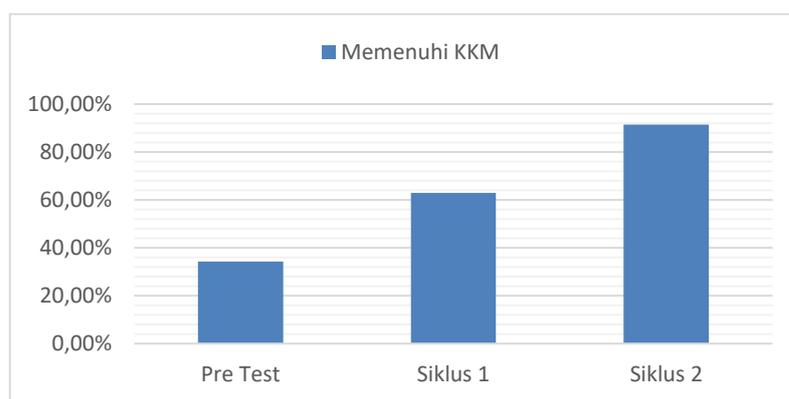
mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran. Hasil belajar siswa diukur dengan perolehan skor atau nilai yang didapatkan, siswa dinyatakan mempunyai hasil belajar yang baik jika nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu dengan skor atau nilai minimal 70. Pada siklus 1 guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan melakukan observasi terhadap mendengarkan penjelasan guru, membaca referensi bahan ajar/literasi, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas/memecahkan permasalahan, kerjasama dalam kelompok kedisiplinan, keaktifan dan tanggung jawab siswa. Setelah dilakukan refleksi semua kendala yang dihadapi pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2, sehingga pada siklus 2 pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* berjalan dengan lebih lancar dan sesuai perencanaan yang sudah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari Pra siklus/Pre test, siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Rentang Nilai Perolehan Siswa	Pre Test		Post Test Siklus 1		Post Test Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persen tase	Jumlah Siswa	Persen tase	Jumlah Siswa	Persentase
1	89 -100	0	0 %	1	2,9 %	5	14,3 %
2	79 - 88	9	25,7 %	16	45,7 %	22	62,9 %
3	70 - 78	10	28,6 %	9	25,7 %	6	17,1 %
4	< 70	16	45,7 %	9	25,7 %	2	5,7 %
Jumlah siswa memenuhi KKM (%)		12	34,3 %	22	62,9 %	32	91,4%
Rata-rata		65,71		78		80,69	



**Gambar 1. Grafik Persentase hasil belajar siswa**

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hal itu ditunjukkan dengan data hasil evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus hasil pre test menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM

sebesar 34,3% dengan nilai rata-rata kelas 65,49 dan siswa yang memenuhi KKM ada 12 dari 35 siswa secara keseluruhan.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus 1 masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM yang disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut didasarkan pada data observasi yang dilakukan oleh observer, ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran. Siswa belum seluruhnya memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, hanya sebagian siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, masih Sebagian siswa saja yang bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan lembar kerja.

Proses pembelajaran pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2 sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan presentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dari 62,9% menjadi 91,4%. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus 2 ini siswa antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, tumbuh rasa ingin tahu dan bersedia bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Proses pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan. Dengan melihat indikator yang menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 80% hasil tes siswa kelas XII MIPA1 memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70 untuk rentang nilai 100, dan hasil observasi menunjukkan 80% siswa aktif selama berdiskusi dan mengikuti proses pembelajaran. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dengan jumlah siswa 35 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 91,4 %, yang merupakan lebih dari 80% Melihat hasil ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil terbukti dari hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Keberhasilan ini juga diperkuat dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Jadi dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran memberikan hasil belajar yang baik.

Beberapa penelitian lain dengan model pembelajaran *Discovery Learning* juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Ismah (2018) dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2020) berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 4 Magelang pada kompetensi pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Luciana, N. (2021) dari hasil penelitian tersebut penerapan model *discovery learning* di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cisaat membuat proses pembelajaran yang terjadi cukup menyenangkan dan memberi kesan baik terhadap matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, selanjutnya dapat disimpulkan yaitu Pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dapat mendukung siswa dalam memahami konsep sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Proses penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui beberapa tahapan yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan Siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok,

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Lendah semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan data evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada hasil pre test di pra siklus siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 34,3 %, pada siklus 1 mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 62,9 % dan pada siklus 2 mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 91,4

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007, h. 19)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah. M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar* edisi II. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.